

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada dasarnya ornamen Batak Toba (*gorga*) adalah suatu kesenian asli yang lahir karena adanya dorongan emosi dan kehidupan bathin yang murni atas dasar pandangan hidup (falsafah) dan kepentingan pribadi masyarakat suku Batak khususnya Batak Toba. *Gorga* merupakan ungkapan bathin yang di nyatakan dalam bentuk simbolis yang menggambarkan arti kehidupan dari masyarakat Batak Toba. Maka dari itu nilai yang terkandung di dalam *gorga* adalah nilai pandangan hidup dari masyarakat Batak Toba.

Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta merupakan salah satu pelestarian dari *gorga*, yang diterapkan pada sebuah bangunan publik. Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta adalah gedung pertemuan dan tempat mengadakan acara pernikahan ataupun hajatan lainnya bagi masyarakat Batak perantauan yang berdomilisi di Jakarta dan sekitarnya.

Penerapan bentuk ornamen Batak Toba (*gorga*) pada Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta di sesuaikan dengan bentuk *gorga* yang ada pada rumah adat Batak Toba, pada dasarnya *gorga* yang ada di Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta dengan *gorga* yang ada pada rumah adat Batak Toba adalah sama, baik ditinjau dari nama, jenis, bentuk maupun dari arti dan makna simbolisnya. Adapun mengenai tata letak penerapan *gorga* pada Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta di sesuaikan dengan tata letak *gorga* tersebut pada rumah adat Batak Toba.

Arti dan makna simbolis *gorga* pada Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta di sesuaikan dengan makna simbolis *gorga* pada kehidupan masyarakat

Batak Toba, karena *gorga* tersebut akan tetap hidup terus-menerus selama tidak ada perubahan pandangan hidup dari suku Batak.

Secara keseluruhan kesan tradisional masih nampak pada *gorga* di Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta, walaupun bentuk bangunan sudah modern dan berada di tempat yang sudah jauh dari asalnya.

B. Saran

1. *Gorga* merupakan salah satu wujud simbolis dari pandangan hidup masyarakat Batak Toba, untuk itu di harapkan masyarakat pendukungnya untuk tetap melestarikannya.
2. *Gorga* pada Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta perlu pengembangan dari bentuk asli *gorga* sejauh tidak menyimpang dari bentuk dan makna simbolisnya.
3. Pintu-pintu masuk baik pintu masuk utama dan pintu masuk samping Ruma Gorga Mangampu Tua 2 Jakarta di buat hiasan *gorga*, sehingga akan nampak lebih indah.
4. Perlu di buat hiasan *gorga* di tiang kanopi pada balkon.

DAFTAR PUSTAKA

- Achim, Sibeth, *The Batak*, London: Thames and Hudson, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Bastomi, Suwaji, *Seni Ukir*, Semarang: IKIP Semarang, 1982.
- Gultom, DJ., *Dalihan Na Tolu Nilai Budaya Suku Batak*, Medan: CV. Armanda, 1992.
- Gustami, SP., "Perkembangan Mutakhir Seni Kriya di Yogyakarta", *Jurnal Seni Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, Yogyakarta: STSRI "ASRI", XVIII Januari 1984.
- , *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1980.
- , *Seni Ornamen Indonesia*, Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1980.
- , *Seni Ukir Dan Masalahnya Jilid I*, Yogyakarta: Proyek Pengembangan IKI Jakarta, Sub / bag. Proyek STSRI "ASRI", tahun anggaran 1983/1984.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1990.
- , *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Ardi Offset, 1991.
- Hasibuan, Jamaluddin, *Art et Culture / Seni Budaya Batak*, Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset, 1985.
- Keraf, Gorys, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, Ende: Nusa Indah, 1994.
- Kusnadi, "Peranan Seni Kerajinan Tradisional dan Baru dalam Pembangunan", *Analisis budaya*, Jakarta: Departemen P dan K, III No. 2, 1982 / 1983.
- Manalu, Ismail, *Mengenal Batak*, Medan: CV. Tiara, tt.
- Mayer, Frans Sales, *Handbook of Ornamen*, New York: Dover Publication, Inc, 1992.
- Napitupulu, S., *Arsitektur Tradisional Daerah Sumatra Utara*, Jakarta: Departemen P dan K, 1986.
- Nasution, D., *Album Seni Dan Budaya Sumatera Utara*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.



- Nawawi, Hadari, *Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990.
- Prent, K. C. M., *Kamus Latin Indonesia*, Semarang: Kanisius, 1969.
- Rai Kalam, A.A., *Seni Lukis Bali*, Bali: UNUD Denpasar Bali, 1976.
- Sabirin, S., *Sejarah Kesenian Indonesia*, Jakarta: Pradya Paramita, tt.
- Shadily, Hasan, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru – Van Hoeve, Vol: VI, 1980.
- Siagian, Hayaruddin, “Masyarakat Tobasa Dan Modernitas”, Makalah ini disampaikan pada seminar Intern PMB-LIPI Jakarta pada tanggal 21 Oktober 2003.
- Simanjuntak, S., *Ragam Hias Batak*, Medan: Direktorat Museum Dit. Kebudayaan, Departemen P dan K, 1978.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi, (ed.), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sirait, Baginda, *Laporan Penelitian Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional di Sumatera Utara*, Medan: Pemda Tingkat I, 1979/1980.
- Soepratno, *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa*, Semarang: tp, 1984.
- Sukarman, “Pengantar Ornamen Timur I”, Yogyakarta: Sub. Bag. Proyek STSRI “ASRI” Proyek Pengembangan ISI Yogyakarta, 1982 / 1983.
- Surachmad, Winarno, *Dasar-dasar dan Teknik Research*, Bandung: Tarsito, 1980.
- , *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1981.
- Sutarto, Ag., “Penangkapan Nilai Seni”, *Basis*, Yogyakarta: Edisi XX-9 Juni 1971.
- Toekio, Soegeng, *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, Bandung: Penerbit Hasta, 1987.
- Tukiyo, HS dan Sukarman, *Pengantar Kuliah Ornamen I*, Yogyakarta: STSRI “ASRI”, 1980.

DAFTAR INDEKS

- banua ginjang*, 46
banua tonga, 46
banua toru, 46
 Bonang Manalu, 45, 46, 47
Boru, 10, 27, 47, 50
Dalihan Natolu, 26, 27, 29, 46
 dekorasi pelaminan, 51, 68, 73, 85, 86
Dongan tubu, 27
 Eksterior, 51
elek marboru, 47
 Elemen, 51, 73
gordang batak, 52, 55, 69
Gorga Boraspati, 38, 39
Gorga Dalihan Natolu, 29
Gorga Desa na Ualu, 34, 76
Gorga Gaja Dompok, 37
Gorga Hariara Sudung ni Langit, 35, 36
Gorga Hoda-hoda, 34, 35
Gorga Ipon-ipon, 31, 32, 83
Gorga Iran-iran, 32, 33, 85
Gorga Jengger, 36, 37
Gorga Silintong, 40, 79
Gorga Simarogung-ogung, 31, 75
Gorga Simatani Ari, 33
Gorga Simeol-eol, 29, 30, 80
Gorga Singa-singa, 38, 86
Gorga Sitagan, 30, 81
Gorga Sitompi, 28, 82
Gorga Susu, 39, 40
Hagabeon, 27
Hamoraon, 27
Hasangapon, 27
Hulahula, 27
 interior, 51, 54, 55, 71, 73, 83, 84, 85
Jabu Bontean, 44
Jabu Ereng, 44
Jabu Parbale-balean, 44
 kepala kanopi, 51, 62, 73, 80
 kepala lisplang, 51, 59, 73, 74, 75
 kosmologis, 26
 lisplang, 51, 60, 61, 65, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 82, 86
 lisplang kanopi pada balkon, 51, 73
 makrokosmos, 26, 43
manat mardongan tubu, 47
Mangalabulan, 46
 mikrokosmos, 26, 43
 miniatur rumah adat Batak Toba, 88
Mula Jadi na Bolon, 87
 Ornamen, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 45, 51, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 69, 70, 71, 73, 74, 88
pahu, 26
 panel, 51, 83, 84
Panggorga, 10, 50
 Panggung, 51
 point interest, 52, 70
 ragam hias, 1, 2, 3, 15
Ruma, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 27, 42, 43, 44, 49, 50, 53, 57, 58, 59, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 88, 89, 90
Ruma Gorga Mangampu Tua 2
 Jakarta, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 49, 50, 53, 57, 58, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 88, 89, 90
 Rumah Adat Batak Toba, 25, 47
Sampilpil, 26
silinggong, 28
sipalang, 28
somba marhula-hula, 47
Sopo, 45
Soripada, 46, 47
 sudut ujung list plang, 51, 73, 78
 tiang kanopi, 51, 63, 64, 73, 86, 87, 90
 tipologi, 73
 trimurti, 46
 tritisan, 51, 57, 65, 73, 81
Ulos, 3, 10, 50
Ulu Paung, 37, 41, 74
 void, 51, 69, 83

GLOSARIUM



<i>adong</i> : ada	<i>nasa</i> : semua
<i>bolon</i> : besar	<i>ogung</i> : gong
<i>bonang</i> : benang	<i>pahu</i> : bunga dari sampilpil
<i>boraspati</i> : cecak	<i>panggorga</i> : tukang ukir
<i>boru</i> : anak perempuan	<i>pasu-pasu</i> : berkah
<i>dalan</i> : jalan	<i>ruma</i> : rumah adapt
<i>dapot</i> : dapat	<i>sampilpil</i> : sejenis tumbuhan
<i>debata</i> : Tuhan	<i>saongi</i> : payungi
<i>dongan tubu</i> : teman semarga	<i>susu</i> : payudara
<i>elek</i> : baik hati	<i>tagan</i> : kotak
<i>ginjang</i> : atas	<i>tolu</i> : tiga
<i>gordang</i> : gendang	<i>tonga</i> : tengah
<i>gorga</i> : ornamen	<i>tonggi</i> : manis
<i>hagabeon</i> : beranak banyak	<i>toru</i> : bawah
<i>hamoraon</i> : berharta banyak	<i>tungko-tungko</i> : akar kayu
<i>hangoluan</i> : kehidupan	<i>ualu</i> : delapan
<i>hariara</i> : sejenis pohon besar	<i>ulos</i> : kain selendang
<i>hasangapon</i> : berbudi luhur	<i>ulu</i> : kepala
<i>ho</i> : kamu	
<i>hoda</i> : kuda	
<i>horbo</i> : kerbau	
<i>hula-hula</i> : mertua	
<i>ipon</i> : gigi	
<i>iran</i> : penghias wajah	
<i>manat</i> : hati-hati	
<i>mangaliat</i> : mengelilingi	
<i>manuk</i> : ayam	
<i>mataniari</i> : matahari	
<i>mulajadi na bolon</i> : Tuhan Yang Maha Esa	